

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Islam sebagai agama rahmah li al alamin sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi semua Umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan.

Allah SWT dalam Firman-Nya dalam Al Qur'an, mengawali menurunkan ayat pada rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW berkaitan dengan pentingnya belajar yaitu Al Qur'an surah Al Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

*“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹

¹ Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa, 1998) hal 479

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Harapan yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini bukan hanya dikarenakan anak didik merupakan makhluk individu dengan segala keunikan, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologi, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik disekolah. Hal ini menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam pengelolaan kelas. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran akan sukar dicapai.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai bila anak didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifannya tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga kejiwaan. Bila fisik saja yang aktif kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Belajar mengajar merupakan suatu proses adanya interaksi antara anak didik dan guru mengenai tranfer pengetahuan nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas.

² https://febrisartika257.wordpress.com/belajar_mengajar di akses pada tanggal 13/09/2020

Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari banyak anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lamban menerima pelajaran. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru yang mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar anak didik. Akhirnya, bila hakikat belajar adalah perubahan maka mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.³

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya. Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum, adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Untuk negara Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 4, yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁴

³ <https://catarts.wordpress.com/hakekat-belajar-mengajar> di akses pada tanggal 13/09/2020

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) hal.25

Berdasarkan kurikulum pendidikan yang ada, mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam jumlahnya terbagi dalam tiga bidang; yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga kemampuan guru dituntut untuk dapat mengupayakan model yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk itu diperlukan model atau media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.⁵

Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terkandung dalam sistem pengajaran. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya diukur dengan tingkat pemahaman materi pembelajaran melalui nilai tes dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.⁶

⁵ Suharnik, Suharnik (2014) *Penerapan Metode Resitasi Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Mi Sunan Giri Rejosari Sumberame Wringinanom Gresik* [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1366/5/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1366/5/Bab%202.Pdf) Di Akses Pada 13/09/2020

⁶ Henida Syifa Azzahra, *Metode Pembelajaran Matematika untuk Anak SD, 2019* <https://www.kompasiana.com/henidasyifaazzahra18190017/5ce4201995760e6b8958cb45/metode-pembelajaran-matematika-untuk-anak-sd> di akses pada 13/09/2020

MIN 17 HSU yang terletak di desa Panawakan Kecamatan Haur Gading merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Hulu Sungai Utara dan pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan pada siswa. Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir logis dan merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di dalam sekolah. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Seorang guru harus lebih kreatif dan aktif dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan guru yang profesional dalam mengajar dan memahami keadaan siswa-siswanya dan bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Seperti pendapat *Piez dan Voxman* yang dikutip oleh Risnawati menyatakan bahwa reformasi dalam perubahan pembelajaran matematika harus mengarah kepada perubahan yaitu: (1. Pembelajaran Matematika harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, 2. Siswa secara aktif mengkreasikan pengetahuan yang dimiliki daripada harus menghafal rumus, 3. Menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik yaitu masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, 4. Mengadakan pendekatan sosial yang berbeda kepada siswa, 5. Menggunakan berbagai strategi pembelajaran matematika).⁷

⁷ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) hal 16

Berdasarkan pengamatan dilapangan ,ternyata banyak guru masih kebingungan dalam penerapan media dan metode apa yang harus digunakan .Sehingga para siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan salah satunya pada mata pelajaran Matematika.Pemasalahannya adalah siswa masih kesulitan dalam penyelesaian soal dalam pembelajaran matematika tersebut,sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut peneliti salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran materi ini adalah *True or False* (benar atau salah) yaitu dengan menganalisa benar atau salah jawaban dari kartu soal yang berisi jawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Upaya GuruMeningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaan Matematika dengan Menggunakan Metode *True Or False* Pada Siswa Kelas IV MIN 17 Hulu Sungai Utara.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil dan aktifitas belajar pada mata pelajaran matematika pada siklus I dan Siklus II ?
2. Apakah metode *True Or False* dapat meningkatkan hasil dan aktifitas belajar Matematika pada siswa kelas IV MIN 17 Hulu Sungai Utara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil dan aktifitas belajar pada mata pelajaran matematika
2. Untuk mengetahui metode *True Or False* dapat meningkatkan hasil dan aktifitas belajar Matematika pada siswa kelas IV MIN 17 Hulu Sungai Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan literasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama.
2. Manfaat akademis
 - a. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.
 - b. Siswa dapat mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dari proses pembelajaran Matematika
3. Manfaat Terapan
 - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat sekolah
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran Matematika
 - c. Sebagai Acuan bagi peneliti selanjutnya

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Didalam pembelajaran, banyak hal yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar anak.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Sehingga anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode true or false.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- b. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan komunikasi hanya satu arah
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya dengan metode true or false

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dulu juga melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Diantara karya tulis yang peneliti telaah adalah:

Rohayah Intan Puji Septiani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, yang berjudul Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil belajar Matematika Kelas IV MI Al Khairiyah Kangkung Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi true Or False dengan hasil Belajar

Agusrita Arianti, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *True Or False* Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *True or False* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan (perkalian dan pembagian) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan. Berdasarkan hasil belajar matematika dengan penerapan model *true or false* di peroleh hasil sebagai berikut : siklus I di peroleh ketuntasan individual 13 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas yaitu 65%. Siklus II di peroleh ketuntasan individual 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 85%.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian Tindakan Kelas ini di dalam uraian pembahasan dibagi kedalam 5 (Lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang ; Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar dan hipotesis, Penelitian terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang berisikan ; Tinjauan Pustaka (Pengertian hasil belajar, Pengertian Matematika, Pengertian Metode *True or False*), Kerangka berpikir konseptual, dan hipotesis tindakan.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang ; Metode penelitian, Setting penelitian dan Subjek Penelitian, Variabel penelitian, Teknik pengumpulan data, Indikator keberhasilan, Teknik analisis data, Prosuder Penelitian, serta Tim peneliti dan tugasnya.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi; Hasil penelitian Siklus I dan Siklus II

BAB V : Penutup. Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA